

Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Di Smp Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung

Sarbini

STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri

sarbinicetasika@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *expost facto* yang dilakukan di SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung pada bulan Februari - Juli 2018. Populasi dari penelitian ini adalah siswa beragama Buddha yang berjumlah 62 siswa.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) Adanya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha di SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung sebesar 0,101; 2) Adanya Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha di SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung sebesar 0,112; 3) Adanya pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha di SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung sebesar 23,4%

Kata Kunci: lingkungan belajar, motivasi belajar, prestasi belajar

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of learning motivation and learning environment towards students' learning achievement on Buddhist Education Subject at the State Junior High School 2 Kaloran Temanggung. This is a quantitative research by using ex-post facto approach. It is conducted at the State Junior High School 2 Kaloran Temanggung regency in February-July 2018. The population in this research is 62 Buddhist students.

Based on the results of the research and data analysis show that there is an effect of learning motivation towards students' learning achievement on Buddhist Education Subject at the State Junior High School 2 Kaloran Temanggung with the amounts 0,101. The effect of the learning environment towards students' learning achievement on Buddhist Education Subject at the State Junior High School 2 Kaloran Temanggung with the amounts 0,112. The effect of learning motivation and learning environment towards students' learning achievement Buddhist Education Subject at the State Junior High School 2 Kaloran Temanggung with the amounts 23,4%.

Keywords: learning achievement, learning environment, learning motivation

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Rusidi, 2009: p.2) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara efektif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa

dan negara. Pendidikan membuat kita berwawasan luas.

Sardiman (2014: p.65) mengatakan bahwa salah satu faktor yang menjadi masalah terhadap prestasi belajar siswa adalah belum optimalnya motivasi belajar siswa. Menurut Mc. Donald (dalam Hamalik, 2013: p.158) mengatakan bahwa, *motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam diri seseorang yang ditandai

dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Pada umumnya motivasi belajar yang belum optimal sering terjadi pada siswa. Siswa terkadang lupa bahkan sama sekali tidak mengerti tujuan dari belajar, sehingga motivasi belajar belum optimal. Motivasi merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan (Sugihartono, 2012: p.78). Motivasi dalam agama Buddha dikenal dengan virya atau semangat. Semangat merupakan kekuatan yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan belajar. Semangat juga merupakan modal awal yang harus dimiliki setiap siswa untuk menunjang tercapainya tujuan belajar. Widya, (2011: p.11), para bijaksana yang terus mempraktekkan dhamma tanpa berhenti berjuang, semangat, tetap tabah, sehingga akhirnya terbebas dari segala kemelekatan dan mencapai nibbana.

Buddha memberikan wejangan kepada bhikkhu tentang Bala Sutta (sutta tentang kekuatan) 1) Saddha (keyakinan) 2) Viriya (semangat) 3) Sati (perhatian) 4) Samadhi (Kosentrasi) 5) Panna (kebijaksanaan) salah satunya adalah viriya (semangat). Panjika, (2004: p.167), menyatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan semangat (viriyā bala) atau kekuatan dari usaha yang dilakukan dengan tekun, melatih diri dalam pengendalian yang kuat untuk menghindari kemalasan yang

ditimbulkan dari kebodohan manusia yang tidak mau bekerja keras dalam menyikapi berbagai masalah. Kekuatan semangat (viriyā bala) atau kekuatan dari usaha yang dilakukan dengan tekun, melatih diri dalam pengendalian yang kuat untuk menghindari kemalasan yang ditimbulkan dari kebodohan manusia yang tidak mau bekerja keras dalam menyikapi masalah.

Berdasarkan observasi terhadap siswa beragama Buddha di SMP Negeri 2 Kaloran yang dilakukan pada tanggal 22 September 2017, N mengatakan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Kaloran yang belum optimal. Belum optimalnya motivasi belajar siswa ditunjukkan dengan adanya siswa yang ramai sendiri di saat pelajaran, diam-diam menggunakan handphone, terlambat masuk kelas, ketika jam pelajaran siswa masih berada di luar kelas dan tidur di kelas. N mengatakan bahwa motivasi belajar siswa yang masih rendah menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pendidikan agama Buddha di SMP Negeri 2 Kaloran. Motivasi yang rendah menjadi salah satu faktor yang membuat siswa belum mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Hamalik (2013: p.166) mengatakan bahwa faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa salah satunya adalah lingkungan belajar. Peran lingkungan belajar juga sangat berpengaruh terhadap berhasilnya proses pembelajaran. Menurut Arif (2009: p.195) "Lingkungan pendidikan merupakan segala sesuatu yang melingkupi proses berlangsungnya pendidikan". Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang

mengelilingi siswa saat melakukan kegiatan belajar. Sehingga lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Faktor lingkungan belajar berasal dari lingkungan nonsosial dan lingkungan sosial. Lingkungan nonsosial yaitu faktor fisik yang meliputi tempat belajar, letak sekolah, alat-alat belajar, sumber belajar, kondisi bangunan sekolah, ruang kelas, kebersihan lingkungan sekolah, dan fasilitas penunjang belajar, sedangkan faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial siswa di rumah, dan lingkungan sosial sekolah.

Lingkungan belajar yang kondusif tentu saja menciptakan suasana yang nyaman untuk belajar. Kondisi lingkungan belajar mendukung seperti tersedianya fasilitas fisik belajar, tempat belajar yang nyaman, suasana yang tenang, hubungan harmonis dengan lingkungan sosial dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial siswa (masyarakat), dan lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah seluruh warga sekolah, baik itu guru, karyawan maupun teman-teman sekelas, semuanya dapat mempengaruhi semangat belajar seseorang siswa.

Lingkungan siswa di rumah antara lain adalah masyarakat, tetangga, dan juga teman-teman bergaul siswa di rumah yang mempunyai andil cukup besar dalam mempengaruhi belajar siswa (Syah, 2014: p.137). Keadaan masyarakat yang serba kekurangan, tidak memperhatikan masalah

pendidikan dan juga teman-teman bergaul siswa yang suka keluyuran, bergadang, suka minum-minuman apalagi teman lawan jenis yang amoral, pezinah, pemabuk dan lain sebagainya tentu akan menyeret siswa kepada bahaya besar dan kemungkinan besar akan mengganggu proses belajarnya. Jadi apa bila siswa dalam bergaul memilih teman yang baik, maka akan berpengaruh baik terhadap belajar siswa, dan sebaliknya apa bila siswa memilih bergaul dengan anak yang tidak baik pada dirinya (Slameto, 2010: p.71).

Lingkungan teman sebaya yang dianjurkan dalam agama Buddha dijelaskan dalam Sigalovada Sutta, Buddha bersabda:

“Teman yang suka membantu

Teman disaat bahagia dan tidak bahagia,

Teman yang menunjukkan jalan yang benar,

Teman yang bersimpati:

Empat jenis teman ini oleh ia yang bijaksana

Harus diketahui nilai sesungguhnya, dan ia

Harus menghargai mereka dengan sepenuh hati, bagaikan

Seseorang ibu terhadap anak kesayangannya.”

(Walshe, 2009: p.489-490)

Berdasarkan uraian di atas dapat disintesis bahwa dalam lingkungan pembelajaran teman yang baik sangat dibutuhkan. Karena dengan teman yang baik maka akan membangun siswa dalam proses pembelajaran.

Namun demikian kondisi yang bertolak belakang terjadi di SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 September 2017 diketahui bahwa lingkungan belajar dan mengajar di SMP Negeri 2 Kaloran kurang mendukung. Hal yang pertama yang

menunjukkan kurang mendukungnya lingkungan belajar adalah dekatnya sekolah dengan jalan raya dimana hal tersebut menimbulkan kebisingan baik di ruang kelas maupun tempat-tempat lainnya. Selain itu kondisi di sekitar sekolah tergolong kurang bersih dan belum tertata rapi. Tak sedikit di sekeliling sekolah masih peneliti jumpai sampah yang berserakan, mungkin dikarenakan posisi sekolah yang berada di dekat pemukiman warga sehingga sampah-sampah warga menumpuk disekitar.

Selain lingkungan yang seharusnya kondusif, metode pembelajaran siswa juga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Misalnya, didalam kelas ditambahkan dengan fasilitas multimedia, sehingga guru dapat mengajar siswa secara variatif dengan menampilkan gambar atau video yang berkaitan mata pelajaran yang diampu. Dengan fasilitas yang mendukung tentu siswa tidak merasa jenuh ketika belajar. SMP Negeri 2 Kaloran, belum terdapat fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran agar lebih kondusif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 22 Januari 2018, tampak bahwa fasilitas belajar siswa kurang mendukung. Terlihat bahwa setiap kelas belum terdapat LCD Proyektor. Selain itu, kegiatan belajar siswa khususnya siswa beragama Buddha belum memiliki kelas tersendiri ataupun vihara yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Buddha.

Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dilakukan di ruang laboratorium IPA. Selain laboratorium IPA pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dilakukan di ruang

perpustakaan. Sehingga, kurangnya fasilitas yang dimiliki SMP Negeri 2 Kaloran menyebabkan berkurangnya konsentrasi dan kenyamanan belajar siswa khususnya siswa beragama Buddha.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung”

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar di SMP Negeri 2 Kaloran (2) Menganalisis pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar di SMP Negeri 2 Kaloran. (3) Menganalisis pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar di SMP Negeri 2 Kaloran.

Metode penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha di SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten” Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada falsafah positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu, teknik pengambilan sample pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tinjauan untuk menguji hipotesis yang telah

ditetapkan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian ex-post facto. Ex post facto yaitu dimana peneliti berusaha menemukan penyebab kejadian peristiwa pengaruh dan yang telah mempengaruhi telah terjadi dan diteliti oleh peneliti dalam tinjauan ke belakang. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kaloran Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Juli 2018. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa beragama Buddha di SMP Negeri 2 Kaloran dengan jumlah 62 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Angket adalah suatu daftar isi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang ingin diselidiki atau responden, Suharsini, (2013: p.66). Dengan metode angket ini peneliti dapat mengetahui situasi dan kondisi sekolah. Penyusunan angket didasarkan atas sejumlah indikator penelitian.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu (1) variabel motivasi belajar, (2) variabel lingkungan belajar dan (3) prestasi belajar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

Adapun indikator dalam penelitian ini meliputi; 1) Indikator motivasi belajar yaitu Keinginan untuk belajar, Tekun dalam mengerjakan tugas, Lebih senang bekerja sendiri, Senang mencari dan memecahkan

masalah soal-soal, Ulet dalam menghadapi kesulitan; 2) Indikator lingkungan belajar belajar yang meliputi peran orang tua, peran teman bergaul di rumah, peran teman bergaul di sekolah dan peran guru, sarana dan prasarana belajar seperti letak tempat belajar siswa, keadaan tempat belajar, kelengkapan alat-alat belajar, dan ketersediaan sumber belajar; 3) Indikator prestasi belajar siswa menggunakan nilai raport siswa beragama Buddha di SMP Negeri 2 Kaloran.

Angket dalam penelitian ini terbagi menjadi dua angket yakni angket motivasi belajar dan angket lingkungan belajar siswa. Pada kuesioner yang telah disebarakan terdapat beberapa macam pernyataan yang berhubungan erat dengan motivasi belajar dan lingkungan belajar. Angket kemudian disebarakan pada responden diluar subyek penelitian untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji pra-syarat yang meliputi; uji normalitas; uji heteroskedastisitas; dan uji multikolinearitas. Setelah uji pra-syarat selanjutnya akan dilakukan uji parsial (Uji t) dan uji secara bersama-sama (Uji F). Teknik analisis data tersebut akan diuji dengan bantuan program SPSS 16 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Di SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung,

Berdasarkan hasil perhitungan dari *SPSS for windows 16* diperoleh t hitung sebesar 2,550. Angka $2,550 > 1,671$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Deskripsi tersebut mendefinisikan bahwa “Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa beragama Buddha di SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung. Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa beragama Buddha sebesar 0,101. Artinya jika motivasi belajar naik satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan atau nol maka, prestasi belajar siswa naik sebesar 0,101.

Hal ini sependapat dengan Dimiyati (2006: p.97), yang mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu: kondisi lingkungan merupakan unsur yang datang dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan sekolah perlu ditata dan dikelola agar dapat menyenangkan dan membuat siswa merasa nyaman untuk belajar. Kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian, misalnya kebutuhan rasa aman berprestasi, dihargai, diakui yang harus dipenuhi

agar motivasi belajar timbul dan dapat dipertahankan.

2. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Beragama Buddha di SMP Negeri 2 Kaloran Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung

Berdasarkan hasil perhitungan dari *SPSS for windows 16* diperoleh t hitung sebesar 2,550. Angka $2,550 > 1,671$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Deskripsi tersebut mendefinisikan bahwa “Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa beragama Buddha di SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung. Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa beragama Buddha sebesar 0,101. Artinya jika motivasi belajar naik satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan atau nol maka, prestasi belajar siswa naik sebesar 0,101.

Lingkungan belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini memperkuat deskripsi teoritik bahwa semakin baik atau kondusifnya lingkungan belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha semakin optimalnya sebagai mana

yang diungkapkan para ahli. Lingkungan pendidikan merupakan segala sesuatu yang melingkupi proses berlangsungnya pendidikan (Arif, 2009; p.195), dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin kondusif lingkungan belajar akan semakin tinggi pula prestasi belajar dan sebaliknya jika lingkungan belajar siswa kurang kondusif maka prestasi belajar akan semakin rendah pula

3. Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Beragama Buddha di SMP Negeri 2 Kaloran Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung

Berdasarkan Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel (3,15) dan juga dengan membandingkan angka taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Jika F-hitung lebih besar dari F-tabel maka H_a3 diterima dan H_o3 tolak, jika F-hitung lebih kecil dari F-tabel maka H_a3 ditolak dan H_o3 diterima. Dari tabel 18 diperoleh bahwa F-hitung lebih kecil dari F-tabel yaitu $9,013 > 3,15$. Nilai probabilitas dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari pada taraf signifikan ($\text{Sig.} < \alpha$) maka H_a3

diterima dan H_o3 ditolak, jika nilai probabilitas signifikan lebih besar dari pada taraf signifikan ($\text{Sig.} > \alpha$) maka H_a3 ditolak dan H_o3 diterima, Dari tabel 18 terlihat bahwa nilai probabilitas signifikan lebih kecil daripada taraf signifikan ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis H_a3 diterima karena ada pengaruh secara silmutan dan signifikan antara motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa terlihat pada tabel 17. Pada tabel 17 terlihat bahwa angka *R square* adalah 0,234. Angka tersebut mempunyai arti bahwa pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar secara silmutan terhadap prestasi belajar siswa sebesar 23,4%, sementara pengaruh sebesar 76,6% disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar model ini. Sehingga berdasarkan hasil hitung regresi linear diperoleh persamaan: $\hat{Y} = 10,692 + 0,101_1 + 0,112_2 + e$. Model ini memberikan amsumsi bahwa jika variabel motivasi belajar dan lingkungan belajar adalah 0, maka variabel prestasi

belajar siswa beragama Buddha di SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung sebesar 10,692. Asumsi lain adalah jika variabel motivasi belajar mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lain tetap maka variabel prestasi belajar siswa beragama Buddha di SMP Negeri 2 Kaloran mengalami kenaikan sebesar 0,101. Jika variabel lingkungan belajar mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lain tetap, maka variabel prestasi belajar siswa beragama Buddha di SMP Negeri 2 Kaloran mengalami kenaikan sebesar 0,112. Asumsi di atas sejalan dengan pendapat Dimiyati Mujiono (2010:20) menyebutkan bahwa motivasi belajar dan lingkungan belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini memperkuat deskripsi teoritik bahwa semakin baik atau tingginya motivasi belajar serta semakin baik atau kondusifnya lingkungan belajar mempengaruhi prestasi belajar semakin optimalnya sebagaimana yang diungkapkan para ahli. Motivasi belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama akan meningkatkan kemauan

dan semangat belajar siswa untuk mencapai prestasi belajar siswa

KESIMPULAN

B Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi dari indikator variabel X1 (motivasi belajar) melalui SPSS, terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha di SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung sebesar 0,101. Artinya jika motivasi belajar naik/turun satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan atau nol maka prestasi belajar siswa akan naik/turun sebesar 0,101.

2. Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi dari indikator variabel X2 (lingkungan belajar) melalui SPSS, terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha di SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung sebesar 0,112. Artinya jika lingkungan belajar naik/turun satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan atau nol maka prestasi belajar siswa akan naik/turun sebesar 0,112.

3. Berdasarkan analisis regresi linier berganda, terdapat pengaruh secara bersama-sama antara motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha di SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung dengan diperoleh besaran R

Square 0,234. Hasil ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha di SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung sebesar 0,234. Angka tersebut mempunyai arti bahwa pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar secara simultan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha sebesar 23,4%, sementara pengaruh sebesar 76,6% disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar model ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiono. (2010). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2013). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2013). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Panjika. (2004). Kamus Umat Buddha Dhamma. Jakarta: Depag. Hindu Buddha.
- Rochman. (2009). Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan. Yogyakarta; LaksBang Mediatama.
- Rusidi. (2009). Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Pendidikan Umum dan Pendidikan Keagamaan). Jakarta: CV. Naga Jaya Berdikari.
- Sardiman, A.M. (2014). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktorfaktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2012). Psikologi pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsini Arikunto. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. (2014). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Walshe, Maurice. (2009). Kotbah-kotbah Panjang Sang Buddha Digha Nikaya. Dhammacitta Press.
- Widya. (2011). Dhammapada. Yayasan Abdi Dhamma Indonesia. Jakarta Utara.